

Volume 10 No. 2 Oktober 2016

ISSN 2087 9261



Jurnal **A** kuntansi

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BOROBUDUR

- ★ *Pengaruh Arus Kas Operasional dan Laba Kotor Terhadap Harga Saham Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk Tahun 2008 - 2015*
Van Ardi Ramdani dan Yolanda
- ★ *Pengaruh Hutang Jangka Panjang dan Aktiva Tetap Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus PT. Intraco Penta, Tbk)*
Luthfi Helvida dan Wahyu Murti
- ★ *Faktor Determinan Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Lima Kap di Jakarta)*
Andreo M dan Cicih Ratnasih
- ★ *Analisis Pengaruh Arus Kas Operasional dan Modal Kerja Bersih Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada PT. Gudang Garam, Tbk.)*
Nurtando dan Irsan Anshari
- ★ *Analisis Pengaruh Sistem Pembelian dan Pengeluaran Kas Terhadap Efektivitas Pengendalian Intern Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.*
Mikrat dan Sumarni
- ★ *Analisis Arus Kas Operasi dan Persediaan Terhadap Laba Akuntansi (Studi Empiris Industri Otomotif yang Terdaftar di BEI)*
Dina Amelia dan Suhikmat
- ★ *Pengaruh Hutang dan Biaya Produksi Terhadap Laba Usaha Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.*
Mutiara dan Rudi Bratamangala
- ★ *Pengaruh Beban Operasi dan Beban Non Operasi Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus PT. Indosat, Tbk.)*
Meliana dan Lintas Parlindungan



Jl. Raya Kalimalang No. 1 Jakarta Timur Telp. 021-8013868 Fax. 021-8013868
www.borobudur.ac.id

Pengaruh Beban Operasi Dan Beban Non Operasi Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pt. Indosat Tbk)

Oleh : Meliana Dan Lintas Perlindungan

Abstract

This research was conducted at PT. Indosat Tbk. The purpose of this study was to determine the effect of operating and non-operating burden on net income at PT. Indosat Tbk either partially or simultaneously. The method used is descriptive method with quantitative approach.

The results of this study indicate that Taken together (simultaneously) operating and non-operating load to contribute and have a significant effect on net income after taxes in the PT. Indosat Tbk amounted to 71.77% Rated Adjusted R² sebesar 0.717763. And partial load operation to contribute and have a significant effect on net income at PT. Indosat Tbk with a value of 4.310102. Then the partial load of non-operating contribution and have a significant effect on net income PT. Indosat Tbk with a value of 2.83102

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan perusahaan baik kecil maupun besar pada umumnya adalah menghasilkan laba atau keuntungan yang optimal dalam rangka mempertahankan kelangsungan usahanya. Besar kecilnya laba yang dicapai dapat dijadikan ukuran dalam menilai kesuksesan manajemen dalam mengelola perusahaannya, Oleh karena itu, manajemen mampu merencanakan dan sekaligus mencapai laba yang besar agar dapat dikatakan sebagai manajemen yang sukses.

Perusahaan harus menjalankan aktivitasnya secara normal agar memperoleh penghasilan maupun laba dari penghasilannya tersebut. Penghasilan maupun laba yang diperoleh perusahaan diharapkan dapat menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya dan kontinuitas perusahaan menjadi lebih terjamin.

Laba biasanya dihitung secara berkala, yaitu setahun sekali. Penetapan laba secara periodik memerlukan perhatian khusus dan serius, sebab laba atau rugi harus benar-benar mencerminkan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita pada periode bersangkutan. Penetapan laba secara periodik mengandung konsekuensi bahwa didalamnya

terdapat unsur-unsur taksiran bukan merupakan angka pasti. Oleh karena itu laba adalah hasil pengurangan biaya terhadap pendapatan maka menentukan jumlah pendapatan yang dihasilkan dan jumlah biaya yang terjadi dalam periode yang bersangkutan akan merupakan kunci kelayakan penetapan laba.

Menurut Paul A. Samuelson (2009:318) laba adalah sisa pendapatan setelah total pendapatan penjualan dikurangi biaya. Lebih jelas lagi Paul A. Samuelson (2009:327) menerangkan bahwa "laba adalah selisih antara total hasil pendapatan dengan total biayanya".

PT. Indosat Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang penyedia jasa telekomunikasi yang terus berupaya memberikan kepuasan bagi para pelanggan dan pemegang saham. Dalam menjalankan kegiatannya, PT Indosat Tbk. Memiliki tanggung jawab sosial dan harus dapat menghasilkan laba yang ingin dicapai perusahaan bukanlah suatu hal yang mudah namun harus menghadapi berbagai masalah. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan perusahaan dalam mencapai laba yang diharapkan adalah dengan cara meningkatkan pendapatan atau melakukan penekanan terhadap biaya-biaya.

Berikut gambaran, pendapatan, beban setelah pajak pada PT. Indosat Tbk pada operasi, beban non operasi dan lababersih tahun 2008– 2015.

Tabel 1
Tabel Laba Bersih Periode 2008– 2015

Tahun	Laba Bersih	%
2008	419.830.419	
2009	677.265.182	38,01
2010	724.019.600	6,46
2011	932.503.558	22,36
2012	487.416.255	(91,32)
2013	2.666.459.800	81,72
2014	1.858.022.337	(43,51)
2015	1.163.478.744	(59,70)

Sumber :www.indosat.com(dalam jutaan rupiah)

Dari tabel diatas diketahui bahwa laba bersih PT. Indosat Tbk, mengalami fluktuasi, hal ini ditunjukkan dengan naik turunnya laba bersih yang diperoleh perusahaan. Kenaikan laba bersih terbesar dalam 8 tahun terakhir diperoleh pada tahun 2013 dengan persentase kenaikan sebesar 81,72% dari tahun

sebelumnya. Laba bersih mengalami penurunan sebesar 91,32% dari Rp 932.503.558 pada tahun 2011, menjadi Rp 487.416.255 ditahun 2012. Di dua tahun terakhir mengalami penurunan berturut-turut dengan persentase 43,51% ditahun 2014 dan 59,70% ditahun 2015

Tabel 2
Tabel Beban Operasi Periode 2008 – 2015

Tahun	Beban Operasi	%
2008	13.925.854.892	
2009	14.360.875.965	3,03
2010	16.355.164.114	12,19
2011	17.746.794.650	7,84
2012	19.228.914.920	7,71
2013	22.346.056.100	13,95
2014	21.438.300.911	(4,23)
2015	24.406.215.658	12,16

Sumber :www.indosat.com(dalam jutaan rupiah)

Dari tahun 2008 s/d 2013 beban operasi mengalami kenaikan yang lambat. Tahun 2014 terjadi penurunan sebesar 4,23%

dari Rp 22.346.056.100 ditahun 2013 menjadi Rp 21.438.30.911 ditahun 2014.

Tabel 3
Tabel Beban Non Operasi Periode 2008 – 2015

Tahun	Beban Non Operasi	%
2008	159.893.763	
2009	225.874.136	29,21
2010	357.798.522	36,87
2011	249.397.116	(43,47)
2012	25.798.482	(866,71)
2013	667.378.200	96,13
2014	646.801.586	(3,18)
2015	622.357.641	(3,93)

Sumber: www.indosat.com (dalam jutaan rupiah)

Beban non operasi dari tahun 2008 s/d 2010 mengalami kenaikan yang lambat. Tahun 2011 terjadi di penurunan dengan persentase 43,47 % dari Rp. 357.798.522 pada tahun 2010 menjadi Rp. 249.397.116 ditahun 2011. Mengalami penurunan yang cukup besar di tahun 2012 dengan persentase 866,71 %.

Perusahaan dari tahun ke tahun mampu meningkatkan laba, karena itulah salah satu tujuan perusahaan. Apabila perusahaan telah mampu meningkatkan laba, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sebagai manajemen yang sukses. Apabila perusahaan terus menerus mengalami penurunan laba, maka perusahaan harus segera bertindak dan mencari penyebab perusahaan tersebut mengalami hal tersebut. Apabila keadaan itu dibiarkan terus menerus, maka perusahaan lama kelamaan akan mengalami kerugian yang sangat besar atau bahkan akan mengalami kebangkrutan. Laba adalah selisih positif antara total pendapatan dengan total biaya, sehingga besarnya jumlah laba yang diperoleh perusahaan tergantung kepadakedua pos tersebut. Terjadinya fluktuasi laba bersih setelah pajak yang dialami PT. Indosat Tbk. ini disebabkan oleh fluktuasi pendapatan dan beban-beban. Pendapatan dapat dikelompokkan menjadi dua yakni pendapatan

operasi dan pendapatan non operasi. Pendapatan operasi adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari pelanggan melalui aktivitas penjualan barang/jasa. Sedangkan pendapatan non operasi adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari pelanggan diluar aktivitas penjualan barang/jasa. Untuk beban dapat dikelompokkan menjadi dua yakni beban operasi dan beban non operasi. Beban operasi adalah beban yang berhubungan atau mempunyai mempengaruhi langsung dengan kegiatan pokok yang dilakukan perusahaan. Sedangkan bebannon operasi adalah beban yang tidak berhubungan atau tidak mempunyai mempengaruhi langsung dengan kegiatan pokok yang dilakukan perusahaan.

Dalam pengeluaran beban seharusnya perusahaan dapat menggunakan secara proporsional dan efisien, sehingga jumlah beban dapat ditekan seminimal mungkin. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa beban perusahaan terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Beban perusahaan tersebut terdiri dari beban operasional dan beban non operasional.

Maka berdasarkan fenomena dan latar belakang di atas tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jumlah beban operasi, beban non operasi dan laba bersih

pada perusahaan, untuk mengetahui bagaimanapengaruh beban operasi terhadap laba bersih dan mengetahui bagaimana pengaruh beban non operasi terhadap laba bersih Dan dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah beban operasi dan beban non operasi secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih PT. Indosat Tbk.?
2. Apakah beban operasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih PT. Indosat Tbk.?
3. Apakah beban non operasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap lababersih PT. Indosat Tbk.?

B. Tinjauan Pustaka

Akuntansi keuangan bertujuan untuk menyajikan sebuah informasi keuangan perusahaan bagi pengguna yang berada di luar perusahaan (pihak eksternal), misalnya para pemegang saham, kreditur, karyawan, analis keuangan, pemerintah (instansi pemerintah, dirjen pajak) serta yang lainnya.

Para pemakai laporan keuangan dari luar perusahaan ini dalam mempergunakan laporan keuangan perusahaan tidak bertujuan untuk pengambilan keputusan tentang perusahaan, tetapi lebih kepada mengenai keputusan jenis serta sifat hubungan yang seperti apa yang akan dijalani dengan perusahaan tersebut dimasa mendatang. misal investor, apakah akan menambah investasi atau mencabut, atau instansi pajak yang berkepentingan atas pajak yang harus diterimanya

Bidang akuntansi yang menyiapkan laporan yang berfokus pada penyiapan laporan keuangan suatu perusahaan yang yang di lakukan secara berkala. Laporan ini juga di anggap sebagai bentuk pertanggung jawaban pihak manajemen terhadap para pemegang saham. persamaan akuntansi yang di pakai adalah $Aset = Liabilitas + Ekuitas$ yang mengacu pada SAK. Sugiarto (Pengantar Akuntansi:2002).

Pada lingkup informasi keuangan, dalam laporan Akuntansi Keuangan biasanya menyajikan informasi keuangan mengenai perusahaan secara keseluruhan semisal Neraca, Laporan Laba Rugi, ataupun Laporan Perubahan Ekuitas. Karena akuntansi keuangan akan dipakai oleh pihak luar, maka informasi yang dihasilkan dan disajikan lebih berbentuk kepada ringkasan dan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Dilihat dari segi fokus informasi, Akuntansi Keuangan lebih berfokus kepada informasi historical (masa lalu). Akuntansi Keuangan memberikan gambaran dan menjadi suatu bentuk pertanggung-jawaban manajemen perusahaan atas dana yang dikelola yang dipercayakan oleh para penyedia sumber dana yang berasal dari luar perusahaan. entah itu investor ataupun kreditor.

Dari sudut rentang waktu, Akuntansi Keuangan menghasilkan laporan keuangan yang kurang fleksibel serta hanya bisa mencakup rentang jangka waktu tertentu, semisal periode satu tahun , setengah tahun, kuartalan atau bulanan.

Untuk kriteria dalam informasi Akuntansi Keuangan, merupakan seluruh prinsip akuntansi yang lazim digunakan atau berterima umum. Prinsip akuntansi tersebut adalah hasil dari perumusan pihak pihak atau lembaga yang berwenang semisal IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) dan BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal) yang merupakan hasil dari sebuah tuntutan dari pengguna eksternal laporan keuangan perusahaan. Pengguna eksternal laporan keuangan perusahaan tidak memiliki pengetahuan langsung tentang akan didalam perusahaan, laporan keuangan adalah satu satunya media komunikasi antara manajemen dengan pihak eksternal, oleh karenanya laporan keuangan membutuhkan suatu standarisasi bentuk laporan keuangan supaya pemakai laporan keuangan dari eksternal perusahaan bisa memperbandingkan berbagai laporan keuangan dari berbagai perusahaan yang

beda sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan sebuah keputusan tentang perusahaan tersebut.

Sifat atas informasi dari Akuntansi Keuangan membutuhkan tingkat ketepatan yang sangat tinggi, obyektif, bisa diuji kebenarannya, serta akurat, karena para penggunanya adalah pihak dari luar perusahaan. Dalam mendapatkan tingkat ketepatan yang tinggi, pihak manajemen perusahaan terkadang wajib mempergunakan layanan jasa dari pihak ketiga yang independen yang bebas dari berbagai kepentingan bentuk apapun guna memberikan pendapat atas laporan keuangan perusahaan yang disusunnya, yaitu akuntan publik atau yang lebih dikenal sebagai auditor.

Akuntansi keuangan adalah rangkaian proses yang berujung pada penyusunan laporan keuangan yang berkaitan dengan perusahaan secara keseluruhan untuk di gunakan oleh pengguna laporan keuangan baik di dalam maupun di luar perusahaan Kieso & Weygant (2011.h,6).

Jadi kesimpulan dari beberapa para ahli tentang pengertian Akuntansi Keuangan adalah bagian dari akuntansi yang berkaitan dengan penyiapan laporan keuangan untuk pihak luar, seperti pemegang saham, kreditor, pemasok, serta pemerintah.

Tujuan yang paling utama dari akuntansi keuangan adalah memberikan suatu informasi ekonomi dari suatu entitas/kesatuan ekonomi kepada pihak yang mempunyai kepentingan baik dari internal maupun eksternal dari entitas/kesatuan ekonomi. Maksud dari kesatuan ekonomi adalah entitasbisnis (badan usaha).Sebuah perusahaanatau entitas bisnis sekiranya perlumembuat/menciptakan suatu metode pencatatan atas aktivitas, pengklasifikasian, analisa sertapengendalian atas kegiatan dan transaksi ekonomi dan kemudian membuat laporannya guna menghasilkan informasi akuntansi, aktivitas akuntansi meliputi:

- Pengidentifikasian serta pengukuran data yang berhubungan/relevan untuk pengambilan keputusan.
- Memproses data yang bersangkutan lalu kemudian melaporkan informasi yang dihasilkan.
- Mengkomunikasikan informasi yang dihasilkan kepada pihak pemakai laporan akuntansi.

Laporan keuangan dapat dengan jelas memperlihatkan gambaran kondisi keuangan dari perusahaan. Laporan keuangan yang merupakan hasil dari kegiatan operasi normal perusahaan akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi entitas-entitas di dalam perusahaan itu sendiri maupun entitas-entitas lain diluar perusahaan.

Berikut merupakan beberapa definisi dari laporan keuangan menurut beberapa ahli, antara lain: Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2007, h 7) :

"Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai caramisalnya laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan."

Berdasarkan definisi-definisi yang tersebut diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu laporan keuangan berfungsi untuk:

- a. Mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan pada kurun waktu tertentu melalui laporan historis yang secara sistematis memberikan informasi menyeluruh mengenai aktiva, hutang serta modal yang dikenal dengan nama Neraca (*Balance Sheet*).
- b. Mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan pada kurun waktu tertentu melalui laporan historis yang secara sistematis memberikan informasi menyeluruh mengenai penghasilan,

biaya serta laba atau rugi yang diperoleh yang dikenal dengan nama Laporan Laba Rugi (*Income Statement*).

- c. Mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan pada kurun waktu tertentu melalui laporan historis yang secara sistematis memberikan informasi menyeluruh mengenai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi selama periode pelaporan, yang dikenal dengan nama Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of Owners Equity* atau *Statement of Stockholders Equity*).
- d. Setiap laporan tersebut menyediakan informasi yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya namun saling berkaitan karena mencerminkan aspek yang berbeda dari transaksi-transaksi atau peristiwa-peristiwa lain yang sama.

Menurut Woelfel (2007, h.28) laporan keuangan yang umumnya dikeluarkan oleh perusahaan terdiri atas:

1. Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca adalah suatu laporan yang menggambarkan mengenai jumlah aktiva, hutang, serta modal suatu perusahaan pada saat tertentu.

Berikut ini beberapa pengertian mengenai neraca, yaitu:

Menurut Keown, et. al (2006, h. 87) : "Neraca adalah suatu bagian dari laporan keuangan yang menunjukkan keadaan dari suatu unit usaha pada tanggal tertentu yang terdiri atas dua bagian yaitu aktiva dan pasiva, Aktiva dapat dikategorikan sebagai investasi yang dilakukan dalam perusahaan sedangkan pasiva merupakan sumber-sumber yang digunakan untuk investasi tersebut dan jumlah kedua bagian ini harus sama," Dan menurut Smith dan Skousen (2007, h.152) : "Neraca adalah merupakan laporan pada suatu saat tertentu mengenai sumber daya

perusahaan (aktiva), hutangnya (kewajiban) dan klaim kepemilikan terhadap sumber daya (ekuitas pemilik)." Neraca sendiri dapat disusun dalam dua bentuk, yaitu bentuk T (*T Form*) dan bentuk L (*L Form*). Di dalam bentuk *T form* semua harta perusahaan ditempatkan pada sisi bagian kiri neraca dengan judul aktiva (*assets*), sedangkan hutang dan modal ditempatkan pada sisi kanan neraca dengan judul pasiva (*Liabilities and Stockholders' Equity*). Dalam bentuk *L form*, semua harta perusahaan ditempatkan pada bagian atas neraca, sedangkan hutang dan modal ditempatkan pada bagian bawah neraca.

2. Laba /Rugi

"Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang mengukur kinerja keuangan sebuah perusahaan di antara tanggal neraca, Laporan IDI merepresentasikan kegiatan operasional perusahaan. Laporan laba rugi menyediakan informasi secara menyeluruh mengenai pendapatan, biaya, laba dan rugi perusahaan dalam suatu kurun waktu tertentu." (Wild, Subramanyam, dan Halsey (2007, h. 19) .Sedangkan menurut Short, Libby dan Libby (2007, h. 10) "Laporan laba rugi adalah suatu laporan utama akuntan dalam mengukur kinerja ekonomi suatu usaha, yaitu pendapatan dikurangi dengan biaya-biaya selama periode akuntansi tertentu."

3. Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*)

Warren, et.al (2007, h. 20) menyatakan bahwa: "Laporan arus kas adalah suatu ringkasan mengenai penerimaan dan pembayaran kas dari suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu." Sedangkan menurut Helfert (2008, h. 23) : "Laporan arus kas

adalah laporan yang memperlihatkan hasil-hasil operasi selama periode serta perubahan yang terjadi di dalam neraca". "Laporan ini dibuat dengan melakukan perbandingan antara neraca di awalperiode dengan neraca di akhir periode serta menggunakan pos-pos kunci dalam laporan laba rugi.

Kegiatan perusahaan sudah dapat dipastikan berorientasi pada keuntungan atau laba, menurut Soemarso (2009, h.245) Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu. Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan laba sejauh mana suatu perusahaan memperoleh pendapatan dari kegiatan penjualan sebagai selisih dari keseluruhan usaha yang didalam usaha itu terdapat biaya yang dikeluarkan untuk proses penjualan selama periode tertentu.

Umumnya perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu memperoleh laba yang optimal dengan pengorbanan yang minimal untuk mencapai hal tertentu perlu adanya perencanaan dan pengendalian dalam setiap aktivitas usahanya agar perusahaan dapat membiayai seluruh kegiatan yang berlangsung secara terus menerus.

Pengertian laba menurut Zaky Baridwan (2009, h.29), Kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dan badan usaha dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang termasuk dari pendapatan (revenue) atau investasi oleh pemilik. Sedangkan menurut Henry Simamora (2007, h.45), Laba, adalah perbandingan antara pendapatan dengan beban jikalau pendapatan melebihi beban maka hasilnya adalah laba bersih.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laba berasal dari semua transaksi atau kejadian yang terjadi pada badan usaha dan akan mempengaruhi kegiatan perusahaan pada

periode tertentu dan laba didapat dari selisih antarpendapatan dengan beban., apabila pendapatan lebih besar dari pada beban maka perusahaan akan mendapatkan laba apabila terjadi sebaliknya maka perusahaan mendapatkan rugi.

Ukuran laba secara efektif menghubungkan laba masa lalu, laba saat ini dan laba masa depan dengan total investasi modal (John J. Wild 2009, h.36). Digunakannya ramalan ini pada analisis dan laba menambah tingkat pemahaman dan realisme. Harapan atau taksiran yang diharapkan dari ramalan laba ini ditentukan oleh :

1. Sejarah pertumbuhan tingkat pengembalian
2. Perubahan perusahaan
3. Kondisi usaha yang diperkirakan
4. Taksiran pengembalian proyek baru

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa laba dapat diramalkan dari jumlah masa lalu, laba saat ini dan laba dimasa yang akan datang sebagai bahan dalam melakukan analisa, selain pengembalian atas investasi modal termasuk juga kedalam unsur atau sarana utama dan pelengkap dalam peramalan laba.

Beban adalah pengorbanan yang terjadi dalam rangka memperoleh pendapatan. Dalam penelitian ini tidak ada pemisahan antara penggunaan istilah biaya dan beban karena data empiris menunjukkan penggunaan istilah pada laporan laba rugi perusahaan konsep sebenarnya adalah beban. Pemahaman atas konsep biaya sangat penting karena merupakan salah satu faktor yang menentukan besar kecilnya laba suatu perusahaan disamping komponen lainnya yaitu pendapatan.

Pengertian beban menurut Zaki Baridwan (2009, h.29) biaya adalah: "Aliran kas masuk atau pemakaian lain aktiva atau timbulnya utang (kombinasi keduanya) selama satu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang,

penyerahan jasa atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utamabadan usaha".Sedangkan menurut Henry Simamora (2009, h.36) mengemukakan juga pengertian beban, yaitu:"kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk barang dan jasa yang diharapkan memberikan manfaat pada saat ini atau di masa mendatang bagi organisasi".Begitu juga menurut Mulyadi (2007, h.23) yang dimaksud dengan beban adalah:"kas atau setara leas yang dikorbankan untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat baik sekarang maupun di masa yang akandatang".

Berdasarkan pengertian-pengertian beban yang telah dikemukakan diatas,beban yaitu merupakan pengeluaran berupa kas (uang) atau sesuatu yang dapatdiukur dengan uang untuk memperoleh barang atau jasa, sesuatu yang dapatditukarkan dengan barang atau jasa yang dikehendaki dan yang dapat memberikaneuntungan untuk saat ini dan untuk masa yang akan datang serta yang dapatdipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Penelitian terdahulu yang dapat mendukung penelitianyadiantaranya sebagai berikut :

Tabel 4. : Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Penulisan dan Sumber (Jurnal / Tahun)	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Iros Rosmala Sukendra. Jurnal Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Komputer Indonesia Bandung Juni 2008 Vol 5 no 13 Tahun 2008	Pengaruh Biaya Pemeliharaan Mesin Terhadap Laba Operasional Pada Perusahaan Daerah Air Minum Bandung	Variabel terikat : Laba Operasional Variabel bebas : Biaya Pemeliharaan Mesin	biaya pemeliharaan mesin terhadap laba operasional pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Bandung mempunyai keeratan hubungan sebesar 0,926 dan tingkat signifikansinya menunjukkan 85,8% dan sisanya 14,2%
2	Zaka Ranga r, : Jurnal Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Komputer Indonesia Bandung Juni 2008 Vol 2 no 25 Tahun 2008	Pengaruh Beban Non Operasi Terhadap Laba Usaha pada Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara	Variabel terikat: Beban Non Operasi Variabelbebas: Laba Usaha	pengaruh antara Beban Operasi terhadap Laba usaha dimana tingkat keeratan hubungan (kolerasi) yang sangat kuat diperoleh yaitu sebesar 0,994. Sementara pengaruh Beban operasi terhadap Laba usaha sebesar 98,80% dan 1,20% dipengaruhi oleh faktor lain.
3	Surya Kusuma, Jurnal Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Komputer Indonesia Bandung Juni 2011 Vol. 7 no 12 Tahun 2011	Pengaruh Beban Operasional dan Biaya Kualitas Terhadap Laba Pada PT. PINDAD (persero)	Variabel terikat: Laba dan Beban Operasional Variabelbebas: Biaya Kualitas	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara persial biaya operasional berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap laba.

				Sementara biaya kualitas berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap laba. Selain itu, secara simultan baik biaya operasional dan biaya kualitas berpengaruh signifikan dan memiliki pengaruh sebesar 77,9% terhadap laba, sisanya 22,1% dipengaruhi oleh faktor lain.
4	Sumayah, Jurnal Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Komputer Indonesia Bandung Juni 2011 Vol. 9 no 15 Tahun 2011	Pengaruh Volume Penjualan dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada PT. Metrodata Electronics Tbk	Variabel terikat: Laba Variabelbebas: Volume Penjualan dan Biaya Produksi	Secara bersama-sama (simultan) volume penjualan dan Biaya Produksi memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 72,5% terhadap laba bersih pada PT. Metrodata Electronics Tbk.
5	Evi Devi Juwitasari, Jurnal Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Komputer Indonesia Bandung Juni 2012 Vol. 3 no 40 Tahun 2012	Pengaruh Biaya Produksi dan Perputaran Total Aktiva Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Lumber Yang Terdaftar di BEI	Variabel terikat: Laba Bersih Variabelbebas: Biaya Produksi dan Perputaran Total Aktiva	Variabel biaya produksi berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang negatif terhadap laba bersih. Dan variabel perputaran total aktiva

C. Metode Penelitian

Teknik analisis yang digunakan dalam sebuah penelitian ini adalah teknik dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan

model matematika dan statistika yang diklasifikasikan dalam kategori tertentu untuk mempermudah dalam menganalisis dengan menggunakan program *Eviews8for windows*. Sedangkan teknik analisis yang

digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini teknik analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh beban operasi dan beban non operasi terhadap laba bersih.

Sebelum pengujian hipotesis harus dilakukan terlebih dahulu melalui uji asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk memperoleh parameter yang valid dan handal. Oleh karena itu, diperlukan pengujian dan pembersihan terhadap pelanggaran asumsi dasar jika memang terjadi. Pengujian-pengujian asumsi dasar klasik regresi terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari goodness of fit nya. Secara statistik : Uji Signifikansi Simultan (F.test), Uji Signifikansi Parameter Individual (t-test) dan Pengujian Goodness of Fit ($Uji R^2$).

Regresi linier berganda adalah metode statistika yang digunakan untuk menentukan kemungkinan bentuk (dari) hubungan antara variabel-variabel. Tujuan pokok dalam penggunaan metode ini adalah untuk meramalkan dan memperkirakan nilai dari satu variabel yang lain yang diteliti dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Laba Bersih Setelah Pajak

a = konstanta

b1 = koefisien regresi pertama

b2 = koefisien regresi kedua

X_1 = Beban Operasi

X_2 = Beban Non Operasi

e = Error / epsilon

D. Pembahasan

1. Analisis Kualitatif

PT. Indosat Tbk. Didirikan pada tahun 1967 sebagai perusahaan Modal Asing dan memulai operasinya pada tahun

1969. Pada tahun 1980 Indosat menjadi Badan Usaha Milik Negara yang seluruh sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia. Hingga sekarang Indosat menyediakan layanan seluler, telekomunikasi internasional dan layanan satelit bagi penyelenggara layanan broadcasting.

PT. Satelit Palapa Indonesia (Satelindo) didirikan pada tahun 1993 di bawah pengawasan PT. Indosat. Satelindo beroperasi pada tahun 1994 sebagai operator GSM. Pendirian Satelindo sebagai anak perusahaan Indosat menjadikan ia sebagai operator GSM pertama di Indonesia yang mengeluarkan kartu prabayar Mentari dan pascabayar Matrix.

Pada tanggal 9 Oktober 1994 Indosat mulai memperdagangkan sahamnya di Bursa Efek di Indonesia, dan Amerika Serikat New York Stock Exchange.

Indosat merupakan perusahaan pertama yang menerapkan obligasi dengan konsep syariah pada tahun 2002. Setelah itu, pengimplementasian obligasi syariah Indosat mendapat peringkat AA+. Nilai emisi pada tahun 2002 sebesar Rp 175.000.000.000,00 dalam tenor lima tahun. Pada tahun 2005 nilai emisi obligasi syariah Indosat IV sebesar Rp 285.000.000.000,00. Setelah tahun 2002 penerapan obligasi syariah tersebut diikuti oleh perusahaan-perusahaan lainnya.

Memasuki abad ke-21, Pemerintah Indonesia melakukan deregulasi di sektor telekomunikasi dengan membuka kompetisi pasar bebas. Dengan demikian, TELKOM tidak lagi memonopoli telekomunikasi Indonesia. Pada tahun 2001 Indosat mendirikan PT. Indosat Multi Media Mobile (IM3) dan menjadi pelopor GPRS dan multimedia di Indonesia, dan pada tahun yang sama Indosat memegang kendali penuh PT. Satelit Palapa Indonesia (Satelindo).

Pada akhir tahun 2002 Pemerintah Indonesia menjual 41,94% saham Indosat ke Singapore Technologies Telemedia Pte. Ltd. Dengan demikian, Indosat kembali menjadi PMA. Pada bulan November 2003 Indosat melakukan penggabungan usaha tiga anak

perusahaannya (akuisisi) PT. Satelindo, PT. IM3, dan Bimagraha, sehingga menjadi salah satu operator seluler utama di Indonesia.

Pada tanggal 1 Maret 2007 STT menjual kepemilikan saham Indosat sebesar 25% di Asia Holdings Pte. Ltd. ke Qatar Telecom. Pada 31 Desember 2008, saham Indosat dimiliki oleh Qatar telecom Q.S.C. (Qtel) secara tidak langsung melalui Indonesia Communication Limited (ICLM) dan Indonesia Communications Pte. Ltd. (ICLS) sebesar 40,81%, Sementara Pemerintah Republik Indonesia dan Publik memiliki masing-masing 14,29% dan 44,90%.

Di tahun 2009 Qtel memiliki 65% saham Indosat melalui tender offer (memiliki

tambahan 24,29% saham seri B dari publik). Berdasarkan data tahun 2009, Indosat menguasai 22,7% pasar operator telepon seluler GSM (yakni melalui Matrix, Mentari, dan IM3). Indosat juga memberikan layanan BlackBerry Pascabayar/Prabayar serta layanan Broadband 3.5G untuk akses internet mobile berkecepatan tinggi.

2. Analisis Kuantitatif

Penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan kuartal di PT. INDOSAT Tbk. periode I tahun 2008 sampai dengan kuartal IV tahun 2015. Untuk setiap variabel dependen dan independen yang dianalisis disajikan :

Tabel 5
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Std Deviation
Laba Bersih	32	Rp 39.115.700	Rp 2.666.459.755	Rp 703.315.955	Rp602.775.634
Beban Operasi	32	Rp3.222.140.100	Rp24.406.215.658	Rp11.518.402.479	Rp5.994.058.079
Beban Non Operasi	32	Rp 10.112.100	Rp667.378.15	Rp 206.801.816	Rp 207.741.754

Sumber :Pengolahan data laporan keuangan

Laba bersih merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak, dan selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya-biaya kerugian. Dapat dilihat bahwa selama periode 8 tahun dari tahun 2008 sampai dengan 2015 terlihat dalam tabel di atas menunjukkan bahwa PT. Indosat Tbk. berhasil mencatatkan Laba Bersih rata-rata sebesar Rp703.315.955 dengan Laba Bersih tertinggi diperoleh pada Kuartal ke IV tahun 2013 sebesar Rp2.666.459.755 dan harga terendah pada periode kuartal I tahun 2012 sebesar Rp39.115.700. Sedangkan standar deviasi sebesar Rp602.775.634.

Beban Operasi merupakan jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari pelanggan diluar aktivitas penjualan barang / jasa. Selama periode 8 tahun dari tahun 2008 sampai dengan 2015 terlihat dalam tabel di atas menunjukkan bahwa PT. Indosat Tbk. memiliki rata-rata Beban Operasi sebesar Rp 11.518.402.479 dengan Beban Operasi tertinggi diperoleh pada kuartal IV tahun 2015 sebesar Rp 24.406.215.658. Hal ini dikarenakan beban jasa telekomunikasi yang naik cukup signifikan berupa fluktuasi trafik selular dan trafik sambungan jarak jauh internasional serta beban hak penyelenggaraan yang semakin besar seiring dengan meningkatnya jumlah pelanggan selular dan

tingkat penggunaan karena beban hak penyelenggara. Dan Beban Operasi terendah pada periode kuartal I tahun 2008 sebesar Rp3.222.140.100, dikarenakan adanya penurunan beban karyawan yang disebabkan adanya penyesuaian provisi terhadap tunjangan pensiun. Sedangkan standar deviasi sebesar Rp5.994.058.079.

Beban Non Operasi merupakan Jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari pelanggan di luar aktivitas penjualan barang / jasa. Selama periode 8 tahun dari tahun 2008 sampai dengan 2015 terlihat dalam tabel diatas menunjukkan bahwa PT. Indosat Tbk. berhasil mencatatkan Laba Bersih rata-rata sebesar Rp206.801.816 dengan Laba Bersih tertinggi diperoleh pada kuartal ke IV tahun 2013 sebesar Rp667.378.115 dan terendah pada periode kuartal I tahun 2008 sebesar Rp20.690.155.

Sedangkan standar deviasi sebesar Rp207.741.754.

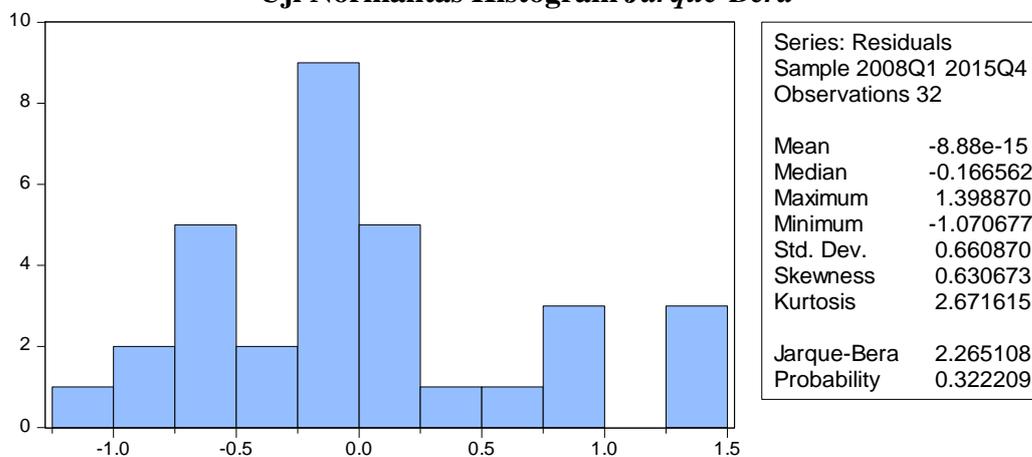
Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi dependent variabel dan independen variabel ataupun keduanya mempunyai distribusi yang normal atau tidak.

Untuk menguji dengan lebih akurat, diperlukan alat analisis dan *Eviews 8* menggunakan uji *Jarque-Bera*. Uji ini mengukur perbedaan *skewness* dan kurtosis data dan dibandingkan dengan apabila datanya bersifat normal. Lebih mudah bila melihat koefisien *Jarque-Bera* dan Probabilitasnya. Kedua angka ini bersifat saling mendukung.

* Bila probabilitas kurang dari 5% (0,05) maka data berdistribusi normal.

Berikut ini hasil perhitungan normalitas data dengan menggunakan Uji *Jarque-Bera* :

Gambar 1
Uji Normalitas Histogram Jarque-Bera



Sumber : diolah menggunakan *eviews 8.0*

Berdasarkan histogram tersebut dimana nilai *Probability* adalah 0,322209 dengan ketentuan apabila nilai *probability* > 0,05 maka data berdistribusi normal. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa probabilitas gangguan regresi tersebut terdistribusi secara normal karena nilai *Probability* lebih besar dari 0,05.

Masalah multikolinieritas dengan uji korelasi parsial antar independen variabel

dapat dilihat dengan nilai korelasi antar variabel. Jika koefisien determinasi (R^2) tinggi (diatas 0,8) dapat disimpulkan terindikasi terjadinya multikolinieritas dalam suatu model regresi. Sebaliknya jika nilai koefisien korelasi lebih kecil dari 0,8 maka diduga model tidak mengandung masalah multikolinieritas.

Tabel 6
Hasil Matrix Correlation

	BO	BNO
BO	1.000000	0.790963
BNO	0.790963	1.000000

Berdasarkan hasil pengujian korelasi pada tabel 4.3 diatas, terlihat bahwa tidak ada independen variabel yang memiliki nilai korelasi diatas 0,8. Hal ini menyatakan bahwa model regresi ini tidak mengandung masalah multikolinieritas, jadi variabel-variabel tersebut terbebas dari masalah multikolinieritas.

Uji heterokedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini menggunakan uji white untuk mengidentifikasi masalah heterokedasitas ini. Hasil uji white dengan bantuan *evIEWS* 8, yaitu sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Uji White Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	2.310988	Prob. F(2,29)	0.1171
Obs*R-squared	4.399005	Prob. Chi-Square(2) 0.1109	
Scaled explained SS	3.019651	Prob. Chi-Square(2)	0.2209

Sumber : diolah menggunakan *evIEWS* 8.0

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.4 diatas, dapat dilihat sebagai berikut : nilai Pro. *Chi-Square* sebesar **0,1109 > 0,05**. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai yang diperoleh lebih dari 0,05. Dengan demikian hasil regresi tidak mengandung masalah heterokedastisitas.

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu.

Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Salah satu indikasi terjadinya multikolinieritas dalam suatu model regresi, menurut Gujarati (2010) adalah jika nilai koefisien determinasi (R^2) tinggi (didas 0,8). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan metode uji Durbin-Watson (DW test). Berikut hasil pengujian yang telah dilakukan penulis untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi :

Tabel 8
Hasil Uji Durbin – Watson (DW Test)

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.417164	Prob. F(2,25)	0.1185
Obs*R-squared	4.820096	Prob. Chi-Square(2)	0.0966

Sumber : diolah menggunakan eviews 8.0

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat dilihat nilai *Pro. Chi-Square* sebesar 0.0966. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena *Pro. Chi-Square* **0.0966 > 0.05**.

Uji F dilakukan dengan cara menggunakan tingkat signifikansi dan analisis hipotesa, yaitu tingkat signifikansi atau α yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Untuk membuktikan apakah H_0 diterima atau tidak dalam penelitian ini digunakan dengan melihat nilai probability nya.

Hasil perhitungan yang didapat adalah nilai signifikan prob (F-statistic) $0,000001 < 0,05$ yang berarti berpengaruh signifikan, menunjukkan bahwa variable *Beban Operasi* dan *Beban Non Operasi* selama 8 (delapan) tahun secara simultan mempunyai pengaruh terhadap *Laba Bersih* PT. Indosat Tbk.

Uji dilakukan dengan melihat tingkat signifikan atau α , dimana dalam penelitian ini α yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Untuk melakukan Uji t digunakan dengan cara membandingkan nilai probability dari t dari masing-masing variabel independen terhadap α yaitu 5%.

- Jika nilai probability > 5% atau 0,05 maka H_0 = diterima dan H_a = ditolak, artinya variable independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai probability < 5% atau 0,05 maka H_0 = ditolak dan H_a = diterima, artinya variable independen secara

parsial berpengaruh terhadap variable dependen.

Dengan demikian berdasarkan tabel regresi linier berganda maka dapat ditarik kesimpulan :

- a. Pengaruh *Beban Operasi* terhadap *Laba Bersih*

Hasil perhitungan yang didapat table regresi linier berganda, secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai probabilitas *Beban Operasi* lebih kecil dari α ($4.310102 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variable *Beban Operasi* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Laba Bersih* PT. Indosat Tbk.

- b. Pengaruh *Beban Non Operasi* terhadap *Laba Bersih*

Hasil perhitungan yang di dapat tabel regresi linier berganda, secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai probabilitas *Beban Non Operasi* lebih kecil dari α ($2.831022 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Beban Non Operasi* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Laba Bersih* PT. Indosat Tbk.

Pengujian koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengukur kemampuan model untuk menjelaskan hubungan antara variable independen dan variable dependen, Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$), yang dimiliki oleh R^2 dapat diatasi dengan *Adjusted R²*, Semakin besar nilai

Adjusted R² semakin baik pula modelnya (Wing Wahyu Winarno, 2007:21).

Dari Hasil regresi Nilai *R²* sebesar 0.717763 menunjukkan bahwa 71,77 persen variasi Laba Bersih PT. Indosat Tbk. dapat dijelaskan oleh variasi 2 (dua) variable independennya yaitu *Beban Operasional* dan *Beban Non Operasi*. Sedangkan

sisanya sebesar 28,23 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pada analisis regresi linier berganda berikut ini, penulis melakukan pengolahan data dengan memasukan data-data diatas untuk selanjutnya dilakukan analisis menggunakan program *views* versi 8, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 9
Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: LB
Method: Least Squares
Date: 08/25/16 Time: 17:58
Sample: 2008Q1 2015Q4
Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.299575	4.738803	-1.540384	0.1343
BO	0.980408	0.227467	4.310102	0.0002
BNO	0.254572	0.089922	2.831022	0.0083
R-squared	0.735972	Mean dependent var	19.95801	
Adjusted R-squared	0.717763	S.D. dependent var	1.045302	
S.E. of regression	0.669180	Akaike info criterion	2.123533	
Sum squared resid	12.98625	Schwarz criterion	2.260945	
Log likelihood	-30.97652	Hannan-Quinn criter.	2.169081	
F-statistic	23.32068	Durbin-Watson stat	1.292979	
Prob(F-statistic)	0.000001			

Sumber : Data diolah *views* 8

Hasil analisis koefisien regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta adalah sebesar -7.299575, nilai koefisien regresi *Beban Operasi* (BO) sebesar 0.980408 dan nilai koefisien regresi *Beban Non Operasi* (BNO) sebesar 0.254572. Dengan demikian persamaan regresi linearnya adalah sebagai berikut:

$$Y = (-7.299575) + 0.980408_{BO} + 0.254572_{BNO}$$

Interpretasi dari regresi diatas adalah sebagai berikut:

1. Variabel dependen *Laba Bersih (LB)* akan mengalami kenaikan sebesar -7.299575, apabila kedua variabel independen diatas tidak mengalami perubahan.
2. *Beban Operasi (BO)* berpengaruh terhadap *Laba Bersih (LB)* dengan nilai 0.980408 dan bertanda positif, artinya setiap kenaikan 1 satuan *Beban Operasi (BO)* akan berpengaruh terhadap Struktur *Laba Bersih (LB)* sebesar 0.980408 dengan asumsi variabel lainnya tidak mengalami perubahan / konstan.

3. *Beban Non Operasi (BNO)* berpengaruh terhadap Struktur *Laba Bersih (LB)* dengan nilai 0.254572 dan bertanda positif, artinya setiap kenaikan 1 satuan *Beban Non Operasi (BNO)* akan berpengaruh terhadap Struktur *Laba Bersih (LB)* sebesar 0.254572 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Hasilnya estimasi sesuai dengan hipotesisnya yang menyatakan signifikan dan positif.

E. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisa secara keseluruhan, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel *Beban Operasidan Beban Non Operasise* secara bersama-sama / simultan berpengaruh signifikan terhadap *Laba Bersih* PT. Indosat Tbk. Nilai R^2 sebesar 71,77 persen, sisanya sebesar 28,23 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.
2. *Beban Operasise* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Laba Bersih* PT. Indosat Tbk.
3. *Beban Non Operasise* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Laba Bersih* PT. Indosat Tbk.

DAFTAR PUSTAKA

Baridwan, Zaki, *Intermediate Accounting*, Edisi Kedelapan, Yogyakarta : BPF
Universitas Gajah Mada, 2009.
Devi Juwitasari, Eva 2012. Pengaruh Biaya Produksi dan Perputaran Total Aktiva Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Lumber Yang Terdaftar Di BEI. Bandung : Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Komputer Indonesia

Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, UPPSTIM, YKPN, Yogyakarta, 2007.
Harahap, Sofyan Syafri, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Cetakan Keempat, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007.
Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta, 2009. Indra Bastian, *Akuntansi Sektor Publik*, Erlangga, Jakarta, 2006.
Kusuma, Surya 2011. Pengaruh Biaya Operasional dan Biaya Kualitas Terhadap Laba Pada PT. PINPAD (persero) Divisi Tempa dan Cor. Bandung : Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Komputer Indonesia
Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Ketigabelas, LIBERTY, Jakarta, 2006. Rangga T, Zaka. 2008 Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Usaha pada Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara. Bandung : Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Komputer Indonesia.
Skousen, H. Dan Michael, 2009, *Accounting Theory*, Homewood II, Interaksara.
Soemarso S.R., 2006, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi Lima, Salemba Empat, Jakarta.
Sofyan, 2010, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
Suhayati, Ely, 2009, *Akuntansi Keuangan*, Edisi Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta.
Sutrisno, 2009, *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketiga, Ekonisia, Yogyakarta.
Suwardjono, 2013, *Akuntansi Pengantar*, Edisi Keenam, BPF, Yogyakarta.
T, Hongren, Harrison, Walter, T. and Bamber, Linda, Smith, 2006, *Akuntansi, Buku satu, Edisi Enam*, Terjemahan Barlian Muhamad, Penerbit : Indeks, Jakarta.

Universitas Borobudur, 2015, Pedoman
Proposal Skripsi, Fakultas Ekonomi
Universitas Borobudur, Jakarta.

www.idx.com
www.indosat.com